

**STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMP ISLAM SAWAHAN TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUKHTAR SUSILO SANTOSO WIBOWO

00110171



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMP ISLAM SAWAHAN TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUKHTAR SUSILO SANTOSO WIBOWO
00110171**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 150 287 892

Tanggal, 20 September 2007

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

**STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMP ISLAM SAWAHAN TUREN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Mukhtar Susilo Santoso Wibowo (NIM.00110171)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
02 Oktober 2007 Dengan nilai

Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal, 02 Oktober 2007

Panitia Ujian

KetuaUjian,	Sekretaris Sidang,
<u>Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag</u> NIP. 150 287 892	<u>Abd. Azis, M. Ag</u> NIP. 150 302 564

Penguji Utama,	Pembimbing
<u>Drs, H. Farid Hasyim, M. A. g</u> NIP. 150 214 378	<u>Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag</u> NIP. 150 287 892

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Motto:

Dan sebutlah Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang

Dan Janganlah

kamu termasuk orang-orang yang lalai¹

¹ QS. Al-A'raff 205

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati karya ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku teruntuk Ayah dan Ibuku tercinta yang telah melahirkan, membimbing, membersarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan memotivasi dan yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikan do'a di setiap saat serta di setiap gerak langkahku.

Istriku cinta **Deby Nur Diana** yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat untuk terus berusaha dan berdo'a.

Adikku yang Cantik, imut, manis, dan mungil Dik **Mahmudah Nur Azizah (Zizah)** yang selalu memberikan kebahagiaan dalam keluarga.

Guru-guruku yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Tak terlupakan sahabat-sahabat sejatiku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala ketulusan dan keihlasan selama ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat dan lebih indah. Persembahan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk semuanya yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmad, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya, ketabahan dan kesabaran kepadaku demi mewujudkan mimpi-mimpi yang selama ini aku cita-citakan. Semoga amal kebaikan antum jami'an menjadi amal ibadah menuju Riddho Allah Subhanahu Wata'ala amin ya Robbal 'alamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP ISLAM SAWAHAN TUREN MALANG”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa kripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibuku serta keluarga besarku.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak. Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Ketua Ta'mir Masjid At-Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat kepada penulis selama mengabdikan sebagai khadimul masjid.
4. Bapak. Drs. Moh. Padil. M,Pd.I sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada semua pihak yang terkait terutama Bapak Swedy, BA, dan segenap ciftas SMP Islam Sawahan Turen Malang yang telah membantu penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *Jaza Kumullai Khaira al-Jaza*“. Dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis ke depan sebagai motifasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Ahirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

Amin Yarobbal Alamin.

Malang, 14 Setember 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halama Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Dafar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pengembangansikap disiplin	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Komponen-komponen Strategi	11
B. Aplikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan.....	12
1. Tinjauan tentang Pendidikan	12
2. Tinjauan tentang kedisiplinan	22
C. Pendidika Kedisiplinan pada dunia belajar.....	37
D. Faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan sikap disiplin	41

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
F. Analisa Data	50

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data	58

BAB V: ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang	64
B. Strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang Saran	68
C. Faktor pendukung dan penghambat bagi pengembangan sikap disiplin di SMP Islam Sawahan Turen Malang.....	71

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mukhtar Susilo Santoso Wibowo, *strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag

Kata Kunci: Strategi, Sikap Disiplin

Keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan *out put* yang terbaik, berkualitas, dan bisa di andalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sinilah banyak cara yang di tempuh lembaga pendidikan agar lembaga tersebut bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal lembaga tersebut memiliki nilai atau cirri khusus di bandingkan dengan lembaga yang lainnya. Salah satunya sekolah ini, menurut pengamatan sepintas peneliti, meskipun sekolah umum yang berlabelkan Islam, akan tetapi telah mengupayakan berbagai program untuk mengembangkan sikap disiplin pada siswa.

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keberadaan sekolah tersebut. Sehingga penulis dapat memaparkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sikap disiplin pada siswanya, faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat dalam proses kegiatan tersebut, serta bagaimanakah hasil dari penerapan strategi tersebut bagi lembaga, siswa, wali murid, maupun lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data yang terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: *observasi, interview, dan dokumentasi*, untuk mendukung pemaparan data. Penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang sudah relatif bagus, terbukti dengan kebanyakan siswa memahami dan sadar tentang kedisiplinan, kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam melaksanakan sosialisasi baik dalam tataran materi maupun aplikasinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.² Jadi, pendidikan sangatlah kuat kedudukannya dalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Tanpa adanya pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan.

Kehidupan manusia akan lebih berarti bila dalam perjalanan hidupnya selalu diisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang ia emban. Oleh karena itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap sendi kehidupan. Dalam Undang-undang disebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan baik itu pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

² Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hal. 10

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan pada setiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi.

Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al-'Ashr yang isi pokoknya yaitu "Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik". Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula.

Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya, contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardlu lima waktu, sholat fardlu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu. Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2005, Pasal 1 ayat (1)

dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya.

Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluknya sesama. Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif.

Oleh karena itu dalam pengembangan sikap disiplin siswa sangat diperlukan adanya sebuah strategi yang baik dan terencana. Selain itu sudah seharusnya kita semua sadar bahwa dalam hal kedisiplinan bangsa Indonesia masih belum maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat yang lemah, kemudian kita juga harus mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi

pengembangan sikap disiplin siswa. Semua ini dilaksanakan demi pertumbuhan kehidupan manusia dan peningkatan harkat dan martabat bangsa dan negara.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa sikap disiplin adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP Islam Sawahan Turen Malang”.

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang “kosong”, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Maka, dalam penelitian ini, kami rumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengembangan sikap disiplin di SMP Islam Sawahan Turen Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Ingin mengetahui kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
2. Ingin mengetahui strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
3. Ingin mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengembangan sikap disiplin di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Oleh karena penulisan ini bersifat akademis maka kegunaan atau manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta untuk mengembangkan wawasan dan cakrawala berfikir serta pengalaman yang sangat berharga.

2. Bagi lembaga yang diteliti,

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam masalah pendidikan terutama mengenai strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

3. Bagi pengembangan keilmuan

Sebagai kontribusi dan pertimbangan dalam mengembangkan berbagai sektor pendidikan terutama dalam strategi pengembangan sikap disiplin siswa.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang sekaligus menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Islam Sawahan Turen Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat terarah, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
2. Strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengembangan sikap disiplin di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor, dan tujuan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tinjauan tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan upaya-upaya penanaman disiplin.

Bab ketiga, ini merupakan metode penelitian. Dalam bab ini di paparkan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, informan (subjek penelitian), teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Sawahan Turen Malang.

Bab kelima membahas tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan kedisiplinan, aplikasi strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Sikap Disiplin

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan, itu dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Oleh karena itu dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran, penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyusunan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

Sebagai kholifah dimuka bumi tuntutan tanggungjawab yang harus diemban manusia mulailah beranjak pada tahap yang berat. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan yang merupakan langkah awal dalam pembentukan pribadi yang bertanggungjawab harus selalu diajarkan dan dilatih dengan maksimal, pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Kita semua telah melihat bahwa moral anak bangsa Indonesia sudah sangat menurun, itu semua disebabkan karena disiplin yang tertanam pada jiwanya sudah sangat lemah, padahal disiplin merupakan pemicu dari sebuah tanggungjawab. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan harus dikembangkan.

Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.⁴ Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁵ Muhibbin Syah menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.⁸ Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran

⁴ Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hal. 214.

⁵ Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 33.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 214.

⁷ Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 5.

⁸ William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, hal. 9.

tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁹

Dalam variabel metode pembelajaran Muhaimin, dkk. dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" mengklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁰ Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (Cognitif preferences) siswa.¹¹ Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah. Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari perbuatan penerapan dan evaluasi

⁹ Yayuk Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang dalam Era Otonomi Pendidikan*, PI, 2003, hal. 24.

¹⁰ Muhaimin, A. Ghofir, Nur Ali R, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hal. 101.

¹¹ Muhibbin Syah. M. Ed., *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal. 50.

keputusan-keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

1. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

1. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang)
2. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional
3. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat
4. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹²

2. Strategi Pendidikan Kedisiplinan

Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.¹³ Orang tua adalah pemimpin anak dilingkungan keluarga semenjak ia masih kecil hingga dewasa, oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha, untuk menanamkan pendidikan kedisiplinan sampai pada waktu anak betul-betul sudah dewasa dan

¹² Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994, hal. 70-80.

¹³ Dr. Charles Scafer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Kesaint Blanc.

anak sudah memutuskan untuk hidup sendiri dengan kemandiriannya. Setelah anak hidup sendiri (mandiri) bersama istri dan anak-anaknya hendaknya orang tua tetap peran aktif untuk siap membimbing dan mengarahkan bila terjadi kecerobohan dan ketidak harmonisan terhadap kehidupannya. Dengan demikian orang tua dengan anak tetap terjalin sampai batas yang tidak ditentukan.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan kedisiplinan sebagai fungsi controlling baik itu orang tua dirumah ataupun guru disekolah dan atasan ditempat dinas sebaiknya memberikan kesempatan kepada setiap anak atau bawahannya untuk berkembang. Setelah pendidikan kedisiplinan disampaikan dan ditanamkan kepada mereka hendaknya upaya untuk pengawasan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan anak atau bawahannya tetap dilakukan. Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka. Keefektifan ajakan atau persuasi itu, bersumber pada kenyataan, bahwa kebanyakan dari kita manusia adalah makhluk yang lebih dikuasai emosi, dorongan-dorongan dan kebanggaan diri dari pada pikiran atau logika

B. Aplikasi Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan

1. Tinjauan Tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi secara utuh agar manusia mampu mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai kholifah dimuka bumi dengan sempurna.

Bumi diciptakan Allah memang bukan hanya untuk tempat hidup manusia saja namun masih banyak fungsinya, diantaranya yaitu tempat untuk manusia mencari ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan sebuah tuntutan kebutuhan secara alamiah yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menghadapi persoalan dunia maupun akhirat.

(عبدالبر ابن رواه) الْحَدِّ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ طَلُبُوا أ

Artinya: " Tuntutlah ilmu semenjak dari buaian sampai keliang lahat".
(HR. Ibnu Abd. Bar)¹⁴

Hadits Rasulullah SAW tersebut telah menunjukkan kepada kita untuk selalu menuntut ilmu tanpa mengenal waktu. Hadits tersebut juga menunjukkan kepada kita pentingnya pendidikan terhadap kehidupan kita.

Pendidikan yang merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting atas peranannya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan humant investment yang akan dapat memberikan keuntungan besar jangka pendek maupun jangka panjang, bahkan secara simultan pendidikan dapat memberikan keunggulan komperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam UU SISDIKNAS BAB II Pasal 2 disebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Agustus, 1984, hal. 5.

manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁵ Isi UU SISDIKNAS BAB II Pasal 2 tersebut merupakan cita-cita Negara Indonesia untuk memberikan pengetahuan kepada warga negaranya lewat pendidikan nasional agar supaya seluruh warga negara beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

a. Pengertian Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum Djumberansyah Indar dalam bukunya "Filsafat Pendidikan" mengutarakan bahwa makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rokhani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶

Menurut Carter V Good dalam "Dictionary of Education" bahwa pendidikan mengandung pengertian:

- 1) Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan prilaku yang berlaku dalam masyarakatnya;
- 2) Proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan pribadinya.¹⁷

¹⁵ Sistem Pendidikan Nasional, No. 20, Th. 2003, Citra Umbara, hal. 7.

¹⁶ Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya, Karya Abditama, 1994, hal. 16.

¹⁷ Ibid. hal. 17-18.

Versi pendapat tentang definisi memang banyak, selain pendapat di atas masih ada pendapat dari ahli yang berbeda antara pendapat yang satu dengan yang lainnya dengan dasar sudut pandang yang berbeda-beda. Diantara definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1) D. Marimba

Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2) S. Bojonegoro

Pendidikan adalah pemberian tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan dirinya agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya, secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai dengan tercapainya kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

3) Crow and Crow

Menurut mereka pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya, membantu meneruskan adapt dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

4) John Dewey

Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan sendiri tidak mempunyai tujuan akhir dibalik dirinya.

5) Ki Hajar Dewantoro

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak.

6) Dalam GBHN tahun 1973

Pendidikan pada hakikatnya usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.¹⁸

7) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS BAB I Pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Berbagai pendapat tentang pendidikan yang diutarakan oleh para ahli tersebut memang berbeda secara redaksional namun esensialnya terdapat kesatuan unsure-unsur atau factor-faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan, pimpinan dan arahan yang didalamnya terdapat unsur-unsur yaitu pendidik, peserta didik, proses pendidikan, tujuan dan sebagainya.

b. Tujuan Pendidikan

Setiap perbuatan pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan, dan tujuan-tujuan ini di perintah oleh

¹⁸ Didik Zahid Fauzi, *Usaha Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, PI, 2005, hal. 40.

¹⁹ Sisdiknas, UU, hal. 3

tujuan-tujuan akhir yang umum pada esensinyaditentukanoleh masyarakat, yang dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi.²⁰

Tujuan bisa diartikan sebuah cita-cita yang harus dicapai pada tahap akhir pada setiap proses kegiatan. Tujuan memang bagian yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu proses kegiatan, tujuan ini dalam suatu proses kegiatan berfungsi sebagai landasan, proses kegiatan. Yang jelas bahwa proses kegiatan tanpa adanya sebuah tujuan akan berjalan amburadul, dan kegiatan tersebut tidak akan memiliki hasil.

Dikaitkan dengan dunia pendidikan, yaitu bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem, artinya bahwa seluruh elemen yang ada pada pendidikan merupakan bagian-bagian yang bersatu dan saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan harus ditentukan terlebih dahulu sebelum yang lain, karena tujuan pendidikan akan memberikan arah kepada proses pendidikan untuk menuju kepada tujuan yang dicita-citakan.

Tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan yang positif, perubahan-perubahan yang ada dimaksudkan agar pendidikan yang ada di Indonesia bisa serasi dan sesuai dengan situasi dan kondisi serta tuntutan dan kebutuhan zaman yang berlaku. Tentang tujuan ini dijelaskan dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

²⁰ Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, hal. 84.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadai warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²¹

Langeveld berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

2) Tujuan Khusus

Merupakan penkususan dan tujuan umum. Hal ini dilakukan atas dasar beberapa faktor, antara lain:

- a) Terdapatnya perbedaan individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat, dan sebagainya
- b) Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, misalnya tujuan khusus untuk masyarakat pertanian, perikanan dan lain-lain.
- c) Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, misalnya tujuan khusus pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan dalam perkembangan pemuda, dan lain-lain.
- d) Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.

3) Tujuan Tak Lengkap

²¹ Sisdiknas, UU, hal 7.

Adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian, misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja, tanpa memperhatikan lainnya, pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, dan lain-lain. Meski demikian tujuan ini merupakan bagian dari tujuan umum untuk melingkupi perkembangan seluruh aspek kepribadian

4) Tujuan Sementara

Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat. Tingkatan demi tingkatan yang dipercayakan untuk menuju tujuan akhir itulah yang dimaksud dengan tujuan sementara, misalnya: anak menyelesaikan pelajaran di jenjang pendidikan dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SLTP dan SLTA.

5) Tujuan Insidental

Merupakan tujuan yang bersifat sesaat, karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, meski demikian tujuan ini juga tidak terlepas dari tujuan umum.

6) Tujuan Intermedier

Dapat dikatakan juga sebagai tujuan sementara, merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya, misalnya anak dapat membaca dan menulis demi kelancaran mengikuti pelajaran di sekolah.²²

²² Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, hal. 13-15.

Dalam hubungannya dengan hierarki (tingkat) dan luasnya, tujuan pendidikan ada beberapa macam, antara lain:

a. Tujuan Nasional

Adalah tujuan umum pendidikan nasional yang didalamnya terkandung rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki setiap warga Negara setelah mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pendidikan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, perumusan tujuan secara jelas adalah penting dalam penyusunan suatu program kegiatan yang obyektif dan realistis sehingga biaya, tenaga dan waktu dapat lebih diefisienkan. Sumber tujuan ini biasanya terdapat di dalam undang-undang atau ketentuan-ketentuan resmi tentang pendidikan.

b. Tujuan Institusional

Merupakan tujuan lembaga pendidikan sebagai sub dari tujuan umum, tujuan institusional lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan setiap lembaga pendidikan ingin menghasilkan lulusan yang akan menjunjung tinggi martabat bangsa dan Negara, yang berkead untuk mempetahankan falsafah Pancasila sebagai dasar Negara, disamping kemampuan dan ketrampilan tertentu sesuai dengan kekhususan setiap lembaga. Malihat dari fakta diatas, maka perumusan tujuan institusional dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: tujuan pendidikan nasional, kekhususan setiap lembaga, dan tingkat usia peserta didik.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan ini adalah penjabaran dari tujuan instusional, yang berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh si terdidik setelah mengikuti program pengajaran dalam suatu bidang studi tertentu, misalnya tujuan untuk bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, PPKN, dan lain-lain. Dengan arti laing siswa betul-betul mengerti, menguasai, dan memahami.

d. Tujuan Instruksional

Rumusan tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan kurikuler, dibedakan menjadi dua yaitu Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).²³ Menurut Dewey ada tiga kreteria buat tujuan yang baik, yaitu:

- a. Tujuan yang sudah ada haruslah menciptakan perkembangan yang lebih baik dari pada kondisi-kondisi yang sudah ada sebelumnya. Hal itu juga harus didasarkan kepada pemikiran pertimbangan yang telah berjalan kepada sumber-sumber dan kesulitan-kesulitan situasi yang ada
- b. Suatu tujuan itu haruslah fleksibel dan dapat diubah-ubah yang disesuaikan menurut keadaan, suatu tujuan akhir yang dibuat di luar proses kegiatan mempunyai hubungan kerja dengan kondisi-kondisi konkret dari suatu situasi
- c. Tujuan itu harus menunjukkan kebebasan kegiatan. Istilah "tujuan dalam pandangan" adalah sugestif sifatnya untuk memberikan gambaran dalam pikiran kita atau kesimpulan dari beberapa proses. Satu-satunya cara yang mana kita dapat menentukan sesuatu aktivitas adalah dengan jalan

²³ Ibid. hal. 15-16.

menempatkan sasaran-sasaran tujuan di depan kita yang mana kegiatan kita akan berakhir.²⁴

Dari seluruh uraian tentang tujuan pendidikan diatas yang harus tetap diperhatikan yaitu bahwa kebutuhan manusia yang dijadikan sebagai tujuan didalam hidupnya selalu mengalami proses perkembangan. Jadi tujuan pendidikan harus tetap berdasarkan kepada kondisi, situasi dan kebutuhan masyarakat.

2. Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Oteng Sutrisno menjelaskan definisi disiplin antara lain:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
- 3) Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah
- 4) Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.²⁵

²⁴ Ibid, hal. 89-90.

Menurut Webster New Word Dictionary definisi disiplin ada empat pokok yaitu:

- 1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien
- 2) Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib
- 3) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan control
- 4) Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.²⁶

Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.²⁷

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.²⁸

FX Oerip S Poerwopoespito menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu parameter sikap mental positif yang paling mudah dilihat. Berkaitan dengan pendapatnya tersebut FX Oerip S Poerwopoespito memberikan contoh disiplin dalam lingkungan rumah tangga. Beberapa banyak keluarga yang mau menetapkan jam makan dan jam belajar dengan teratur setiap hari. Atau berapa

²⁵ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hal. 97.

²⁶ Ibid. hal. 98

²⁷ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hal. 144.

²⁸ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hal. 5.

banyak ayah yang mau menaati anjuran agar tidak merokok didalam rumah, atau di depan anak-anaknya. Berapa banyak anak yang patuh terhadap orang tuanya?²⁹

Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

1. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak
2. Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses
3. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang didalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan system nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Sikap atau attitude tadi merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (cultural value system) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.³⁰

²⁹ Ibid. hal 73.

³⁰ Ibid. hal. 5-6.

Kata Disiplin sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, ia adalah kata serapan dari bahasa asing *Discipline* (Inggris), *Disciplin* (Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar.³¹ Selain dari kata *discipline* ada pula *disciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup bermasyarakat dan yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.³²

b. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³³ Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi

³¹ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hal. 144.

³² Ibid.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 199.

setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka
2. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³⁴

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.³⁵

Menurut Soekarto Indrafachrudin disiplin mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggungjawab sendiri

³⁴ Dr. Charles Scafer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hal. 88.

³⁵ Muh. Said, *Ilmu Pendidikan, Alumni*, Bandung, 1985, hal. 84.

2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁶

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.³⁷

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Menurut Hurlock EB. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat

³⁶ Soekarto Indrachrudin, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang, 1989, hal. 108.

³⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 82.

- a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan didikuti dengan pujian.
 - b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tana menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
- a. Untuk menakut-nakuti anak
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.³⁸

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengrti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁹

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan

³⁸ Ibid, hal. 97.

³⁹ Ny. Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Unutk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta, hal. 137.

atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri. Hurlock EB., menjelaskan bahwa ada empat unsur dalam membentuk disiplin yaitu:

1. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁴⁰ Menurutmu Suharsimi Arikunto, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 123.

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan
- c. Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.⁴¹

Dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suharsimi Arikonto juga menyatakan peraturan yang bersifat umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:
 1. Hormati dan bersikap sopanlah terhadap sesama
 2. Hormatilah hak sesama warga
 3. Patuhilah semua peraturan sekolah
- b. Peraturan umum untuk siswa, yang berbunyi antara lain:
 1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan
 2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

2. *Hukuman*

⁴¹ Ibid. hal. 123-124.

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.⁴²

Selain itu dijelaskan bahwa teori tentang hukuman ada dua macam, yaitu:

1. Hukuman karena kesalahan
2. Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁴³

3. *Penghargaan*

Hafi Anshari berpendapat bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang represif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkahlaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁴⁴

Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk peningkatan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi peserta didik dalam peningkatan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan hadiah sebagai motivasi. Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Pujian

⁴² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 115.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP MAlang, 1973, hal. 159-161.

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

b. Penghormatan

Gajaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:

- 1) Bentuk penobatan, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
- 2) Bentuk penghormatan, gajaran ini seperti halnya bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
- 3) Bentuk penambahan point nilai, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka baginya diberikan point nilai tambahan diraportnya.

c. Hadiah

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang. Hadiah yang berupa barang ini juga disebut dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang berikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

d. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini lain dengan hadiah yang identik dengan barang dan nilainya (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai kenangannya. Seperti contohnya, bagi siswa yang tidak pernah terlambatselama satu tahun penuh, diberikan trophy the best dan cinderamata.

4. *Konsistensi*

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁴⁵

Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Konsistensi mempunyai nilai yang mendidik yang besar, jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mengacaukan proses pelaksanaan tugas, ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b. Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan

⁴⁵ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 93.

melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.

- c. Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁴⁶

e. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- 1) Dengan pembiasaan
- 2) Dengan contoh dan Tauladan
- 3) Dengan penyadaran
- 4) Dengan Pengawasan

Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik pengendalian dari luar (external control technique) berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik

⁴⁶ Ibid. hal. 91-92

- 2) Teknik pengendalian diri dari dalam (inner control technique). Teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari
- 3) Teknik pengendalian kooperatif (cooperative control technique). Dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problema.

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- 1) Otoriter

Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan

- 2) Persitif

Biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan (permissiveness) sama dengan *laissez faire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengadilan

- 3) Demokratis

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.

Seperti yang diterangkan diatas bahwa disiplin bukan kejadian yang datang secara tiba-tiba, oleh karena itu disiplin perlu adanya sebuah latihan atau

pembiasaan. Dalam latihan yang perlu diperhatikan adalah satu hal, yaitu pemberian contoh yang baik oleh penegak disiplin kepada pelaku disiplin. Sehingga pelaku disiplin akan mendapatkan motivasi dari para penegak disiplin.

Dalam menanamkan disiplin dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

4. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tat tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak

diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan. Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Misalnya Kesatrian membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organiknya, maka sebelumnya unsure pimpinan dan staf harus memulainya terlebih dahulu untuk mematuhi peraturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi para prajuritnya.

C. Pendidikan Kedisiplinan Pada Dunia Belajar

1. Disiplin Siswa

Tujuan jangka pendek disiplin adalah untuk membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjangnya atau lamanya adalah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, (self-control and self direction), yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau

pengendalian dari luar.⁴⁷ Melihat dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang disiplin yang diungkapkan Charles Schaefer tersebut yaitu bahwa disiplin bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak merupakan hal yang sangat penting. Tujuan tersebut telah menjelaskan bahwa jangka pendeknya disiplin memberikan manfaat sebagai pelajaran dan latihan yang terkontrol pada diri anak.

Pelajaran dan latihan yang diberikan kepada anak tersebut berupa hal-hal yang menyangkut tentang lingkungan, pergaulan hidup dan gambaran masa depan, hal tersebut disampaikan baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya. Sehingga anak dalam pertumbuhannya mampu melihat setiap persoalan dengan wacana yang luas tentang apa yang akan dilakukannya, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian selain itu anak juga akan bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh terhadap yang ia lakukan, karena setiap pekerjaannya dikerjakan dengan didasarkan pada pengertian dan pengetahuan yang dia miliki.

Selain itu kita harus memahami bahwa bagaimanapun anak harus diperhatikan dengan penuh kasih sayang. Tidak berarti setelah diberi pelajaran dan latihan anak dilepas begitu saja dan orang tua hanya menuntut hasil yang baik dan anak harus bertingkah laku dan bermoral yang baik dan benar. Soejitno Irmim dan Abdul Rachim mengatakan bahwa disiplin yang utama adalah disiplin kepada diri sendiri. Mendisiplinkan orang lain memerlukan beberapa persyaratan, salah

⁴⁷ Dr. Charles Schaefer, Ph. D., *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hal. 9.

satunya adalah dirinya sendiri sudah berdisiplin. Jika syarat ini tidak terpenuhi jangan berharap orang lain mau berdisiplin.⁴⁸

Melalui keterangan tersebut berarti agar anak disiplin orang tua harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Setelah anak diberikan pelajaran dan latihan, selanjutnya melalui tujuan jangka panjang dari disiplin anak diharapkan mampu mengembangkan, mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri. Artinya bahwa anak tanpa pengawasan orang tua atau orang yang lebih dewasa dari padanya mampu memproteksi dan menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan yang baik maupun tantangan dari luar yang jelek (menjerumuskan), dan juga mampu menyelesaikan setiap tanggungjawabnya dengan hati nurani dan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar dirinya.

Jadi bahwa arah pendidikan dalam pembentukan disiplin pada masyarakat sipil mengarah pada pembentukan pribadi yang mandiri dan mampu menyikapi setiap tantangan hidupnya dengan kemampuan dirinya dengan baik dan bertanggungjawab.

2. Disiplin Belajar

Memang pada dasarnya manusia adalah masyarakat majemuk yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang bermacam-macam budaya, ras, agama dan prinsip. Manusia mendapatkan pelajaran yang pertama dari lingkungan masyarakat tersebut sebagai lingkungannya. Perbedaan

⁴⁸ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hal. 89

antara istilah sipil dan militer sebenarnya hanya terletak pada tugas yang diemban. Sebenarnya semua adalah warga negara yang harus patuh, taat dan tunduk pada peraturan perundang-undangan. Karena setiap warga Negara harus mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang majemuk baik dan penuh toleransi, maka setiap warga Negara harus memahami dan memiliki jiwa disiplin tinggi yang kemudian menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada setiap urusannya.

Pendidikan kedisiplinan pada siswa sebenarnya suatu pengembangan dari pendidikan kedisiplinan yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap anak menurut tujuan pendidikan disiplin yang diungkapkan Charles Schaefer sudah ditanamkan pendidikan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyikapi persoalan hidup. Kemudian pada waktu belajar disekolah penanaman disiplin lebih bersifat pada pengembangan dan mengarah pada konsentrasi pengembangan potensi diri dan pelaksanaan tugas belajar.

Memang pendidikan kedisiplinan antara pendidikan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah sangat erat kaitannya, dan merupakan satu kesatuan dalam rangka mendidik anak, itu disebabkan karena adanya kesinambungan dan fungsinya sangat mendukung dan yang jelas pendidikan lingkungan keluarga lebih dahulu disampaikan dan diajarkan kepada anak sebelum pendidikan lingkungan sekolah. Pendidikan yang dikembangkan dan ditanamkan pada siswa yaitu agar siswa mampu melaksanakan tugas proses belajar, sehingga tujuannya untuk menuntut ilmu bisa dengan mudah tercapai.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pengembangan Sikap Kedisiplinan

1. Faktor Pendukung

Strategi pengembangan sikap kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif. Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

- a. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak;
- b. Tetap terpelihara harga diri anak; dan
- c. Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.⁴⁹

AA' Gym mengatakan semua itu harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.⁵⁰ Berarti bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

⁴⁹ Dr. Charles Schaefer, Ph. D., *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hal. 10.

⁵⁰ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hal. 75

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkannya.

Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah lakuitu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).⁵¹

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui. Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵¹ Dr. Charles Schaefer, Ph. D., *Bagaimana Mendidik Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hal. 26.

2. Faktor penghambat

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan pribadi yang penuh kedisiplinan. Mendisiplinkan orang lain tanpa mau mendisiplinkan diri sendiri bukan hanya salah tapi tidak efektif. Memang mudah mengajak orang lain berdisiplin, siapapun bisa. Persoalannya adalah apakah efektif? Apakah mereka mau? Seperti bagaimana mungkin mengajak orang lain untuk konsisten.⁵²

Jadi bahwa tauladan yang jelek atau yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan. Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.⁵³

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar.⁵⁴

Selain pendapat bahwa disiplin sulit berkembang di dalam keluarga yang amburadul, mereka juga menyebutkan bahwa sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati

⁵² Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Membangun Disiplin Diri*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hal. 89

⁵³ Ibid. hal. 113.

⁵⁴ Dr. Charles Schaefer, Ph. D., *Bagaimana Mendidik Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hal. 21.

yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling rugi ia tidak banyak mempunyai teman karena keegoisanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa jika pengumpulan dan penafsiran datanya tidak menggunakan angka, maka disebut penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan angka disebut penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Dan penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali data tentang strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

⁵⁵ Prof. Dr. Lexy. J. Moleong, MA., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cetakan ke 2, 2006), 6.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Sawahan Turen Malang yang letaknya di Jl Raya Sawahan Turen Malang, letaknya cukup strategis berada di jalur angkutan kota, ini akan mempermudah SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam mengembangkan diri. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan strategi pengembangan sikap disiplin, seperti: Kepala Sekolah, guru bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) wali kelas, dan siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: 1. Observasi, 2. Interview, 3. Dokumentasi. Metode-metode tersebut peneliti jelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empirik tentang fenomena obyek yang diamati. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dan dalam pengertian

psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap).⁵⁶ Dan lebih spesifik lagi istilah observasi dapat diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah yang sehingga dapat diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁷

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum dari obyek yang diteliti yang meliputi:

- a. Sarana dan prasarana SMP Islam Sawahan Turen Malang.
- b. Pelaksanaan kedisiplinan siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang.
- c. Pola pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

2. *Interview*

Menurut Suharsimi Arikunto metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵⁸ Sedang menurut Lexy J. Moleong, Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yaitu percakapan yang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁵⁷ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi & Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), 1

⁵⁸ *Ibid*, hal. 132

dilakukan oleh kedua belah pihak yakni *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data tentang:

- a. Bagaimana strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
- b. Usaha apa yang dilakukan dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang
- c. Masalah apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.
- d. Dalam hal ini, sumber yang akan di interview adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan wali kelas di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

3. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁶⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data

⁵⁹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal 186

⁶⁰ Djumhur dan M. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,(Bandung: CV. Ilmu, 1975),55.

mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶¹

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang a. Sejarah berdirinya SMP Islam Sawahan Turen Malang, b. Struktur organisasi SMP Islam Sawahan Turen Malang, c. Keadaan guru SMP Islam Sawahan Turen Malang, d. Kegiatan siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang, e. Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud persitent Observation adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 188

⁶² Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 173.

sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁶³ Dalam hal ini yang berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk

2. *Triangulasi.*

Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu.⁶⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya peningkatan profesionalisme guru pada Madrasah Aliyah Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

F. Analisa Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian-bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan

⁶³ *Ibid*, 177.

⁶⁴ *Ibid*, 178.

kategorisasi, dilakukan manipulasi serta sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena.⁶⁵

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan; catatan di analisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen; koding data dan analisis verbal.⁶⁶

Menurut Moleong, menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif adalah :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu, diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁶⁵ Moh. Nazir, Ph. D., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia Press, 1999), 405.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Sawahan Turen

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Sawahan Turen merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Ikhlas dan didirikan pada tahun 1979. Awalnya, di Kecamatan Turen pada tahun tersebut hanya ada satu sekolah setingkat SLTP. Sehingga untuk menampung masyarakat yang ingin bersekolah, maka dibentuklah SMP Islam.

Pertama kali didirikan, SMPI hanya menampung kelas 1 dan 2 yang masing-masing mempunyai 1 kelas. Adapun lokasinya masih di Desa Tawangrejeni, Kecamatan Turen. Dalam perkembangan selanjutnya kemudian lokasinya dipindah ke Desa Sawahan.

Lokasi Sekolah Menengah Pertama Islam Sawahan Turen Malang terletak di Desa Sawahan, Kec. Turen, Kab. Malang di atas tanah seluas 1200m² dengan luas bangunan 810m² dan halaman/taman 300m². Oleh karena itu, lingkungan SMP Islam Sawahan Turen Malang juga sangat kondusif untuk pendidikan, sebab mudah di jangkau dengan kendaraan umum namun jauh dari kebisingan.

Perkembangan SMP Islam Sawahan Turen Malang mengalami proses pasang surut dalam kurun waktu yang dilaluinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sesuai dengan dinamika kehidupan suatu satuan

pendidikan yang melayani para peminat dan para pendukungnya. Selaras dengan perkembangan situasi dan lingkungan yang ada.

Peningkatan tersebut bisa dipahami karena SMP Islam Sawahan Turen Malang, dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga guru yang sesuai dengan keahliannya masing-masing, dan dengan menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan/disempurnakan baik dari Departemen Agama, serta ditambah dengan pelajaran ekstrakurikuler di luar jam efektif.⁶⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Sawahan Turen

a. Visi Madrasah

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas serta berbudi pekerti yang luhur.⁶⁸

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan.
- 2) Menyediakan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan.
- 4) Mengadakan seleksi dalam rekrutmen sumber daya manusia.
- 5) Mengadakan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait, vertikal horizontal.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala SMP Islam Sawahan Turen tanggal 5 Agustus 2007 pukul 09.12 WIB

⁶⁸ Ibid.

6) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai dengan ciri khas SMP Islam Sawahan Turen Malang.⁶⁹

c. Tujuan Madrasah

- 1) Memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang direncanakan.
- 2) Menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM dan sumber daya lainnya yang terprogram dan terlaksana secara optimal.
- 3) Mendapat hasil SDM yang bermanfaat dan hasil sumber daya lainnya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan serta mempunyai nilai jariah.⁷⁰

3. Sumber Dana

Sesuai dengan penjelasan Kepala Sekolah SMP Islam Sawahan Turen Malang bahwa biaya pendirian gedung tersebut adalah swadaya murni masyarakat Desa Sawahan, melalui musyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat sekaligus memberikan sumbangan yang relatif besar. Sumber dana yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, diantaranya:⁷¹

- a. Dari SPP murid.
- b. Infaq dan Sadaqoh dari para dermawan.
- c. Sumbangan dari instansi pemerintah.

Adapun pendistribusian keuangan sekolah antara lain untuk :

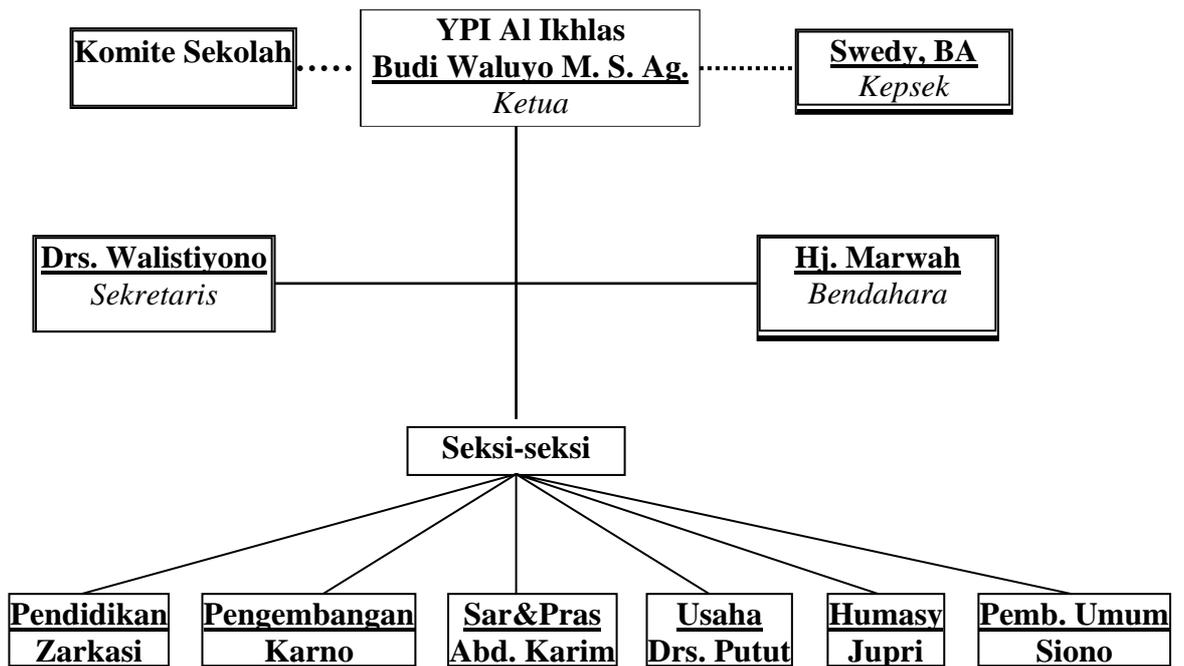
⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

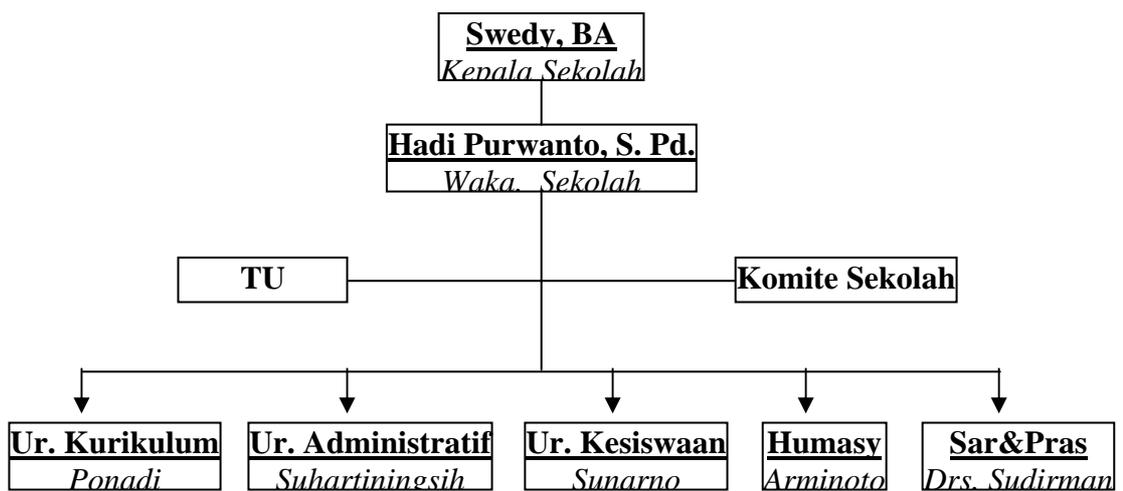
⁷¹ Ibid.

- a. Hanorarium guru/pegawai dan pembina ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan operasional guru.
- c. Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat penting.

4. Struktur Yayasan Al Ikhlas dan Organisasi SMP Islam Sawahan



Sumber: Dokumen SMP Islam Sawahan Turen Malang Tahun Pelajaran 2006/2007



Sumber: Dokumen SMP Islam Sawahan Turen Malang Tahun Pelajaran 2006/2007

5. Kondisi Obyektif Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan guru dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut⁷²;

TABEL I
JUMLAH GURU DAN KARYAWAN

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan
01	Swedy, BA		Sarjana Muda	Kepala Sekolah
02	Hadi Purwanto, S. Pd.		Sarjana	Waka. Sekolah
03	Suhartiningsih		Diploma	Guru
04	Drs. Khusaeni		Sarjana	Guru
05	Sunarno		SMP	Guru
06	Ponadi		Diploma	Guru
07	Drs. Sudirman		Sarjana	Guru
08	Nur Laili, S. Pd.		Sarjana	Guru
09	Arminoto, ZE.		SMA	Guru
10	Suparti		Diploma	Guru
11	Hari Santoso, S. Pd.		Sarjana	Guru
12	Kusno Hadi, S. Pd.		SMA	Guru
13	Suprpti		SMA	Guru
14	Drs. Tukiman		Sarjana	Guru
15	Wiwit Setyoningtyas, S. Pd.		Sarjana	Guru
16	Bambang BH		SMA	Guru
17	Sutrisno		SMA	Guru / TU
18	Ponimin K H		SMA	Guru
19	Diyah Hermawati		SMA	Guru / TU
20	Musman, BA		Sarjana Muda	Guru
21	Andri W		STM	Pemb. Pramuka
22	Pairen		SD	Satpam

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru MA Da'watul Khoir berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 5 guru perempuan dan 3 orang karyawan.

6. Keadaan Siswa

⁷² Sumber: Data bagian administrasi SMP Islam Sawahan Turen tahun 2007.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2006-2007 SMP Islam Sawahan Turen Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2006-2007

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	58	64	122
II	70	67	137
III	53	72	125
Jumlah	181	203	384

Sumber: Dokumen SMP Islam Sawahan Turen Malang Tahun Pelajaran 2006/2007

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang pada tahun ajaran 2006-2007 adalah 181 siswa laki-laki dan 203 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 384 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah:

- a. Tersedia sembilan kelas yang digunakan untuk belajar mengajar.
- b. 1 buah Masjid.
- c. Lapangan sepak bola, perlengkapan olahraga.
- d. 1 ruang BP/BK, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS 1 kamar mandi/WC guru, 3 kamar mandi/WC murid, 2 gudang.
- e. Tempat parkir baik untuk siswa maupun untuk guru.

- f. Perpustakaan SMP Islam Sawahan Turen Malang mempunyai inventaris buku dengan jumlah 1087, yang buku tersebut yang sudah diklasifikasikan dan dideteksi ada 501 judul sedangkan yang belum dideteksi ada 586 buku.

Selain itu di perpustakaan SMP Islam Sawahan Turen Malang juga terdapat buku-buku bacaan yang tingkatannya untuk dunia akademik, seperti buku Filsafat, Kitab-Kitab Klasik, dan Ensiklopedi.

8. Program Sekolah

- a. Pramuka
- b. Drum Band
- c. Olah Raga
- d. Kursus Menjahit⁷³

B. Penyajian Data

1. Kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang

Kedisiplinan siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang menurut Kepala Sekolah dilihat dari cara berpakaian seragam sekolah cukup rapi dan disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Swedy, BA. mengenai kondisi sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

⁷³ Ibid.

"...Para siswa di sini umumnya dalam memakai seragam rapi dan selalu menampakkan identitasnya sebagai siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang, dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga disiplin.." (ww: 10/8/2007).

Selain Kepala Sekolah, guru bidang kesiswaan Sunarno juga menjelaskan bahwa sikap siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang sangat rapi dan tertib dalam berpakaian. Mereka juga tepat waktu ketika jam pelajaran mulai dan hampir dipastikan Sarana yang terlambat masuk kelas. Berikut wawancaranya dengan guru bidang kesiswaan.

"..kedisiplinan siswa SMP I Sawahan Turen tercermin dari sikap yang tertib di dalam kelas, selain rapi dalam berpakaian, disiplin ketika jam pelajaran mulai, di dalam kelas juga dibentuk kelompok belajar sendiri.." (ww: 10/8/2007).

Sementara itu, wali kelas I Tukiman, S. Pd mengatakan sebagian besar siswa kelas satu memang masih menyesuaikan dengan lingkungan SMP I, sehingga siswa kelas satu kedisiplinannya masih kurang karena masih terbiasa dengan lingkungan jenjang pendidikan sebelumnya, terutama pada saat tahun ajaran baru.

"...Ya kalau siswa kelas I memang kurang begitu tertib dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini, terutama pada jam pelajaran dimulai mereka masih banyak yang terlambat masuk kelas dan di dalam kelas pun mereka kurang begitu memperhatikan pelajaran.." (ww: 10/8/2007)

Berbeda dengan siswa kelas II yang sudah mulai terbiasa dengan peraturan yang ada di sekolah, sehingga mereka sudah mematuhi peraturan meskipun ada satu dua siswa yang memang sering melanggar peraturan dengan tidak memasukkan baju dan tidak memakai kaos kaki. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas Kusno Hadi Pitoto, S. Pd.

"...Siswa kelas II dalam hal mematuhi peraturan bisa dikatakan patuh dan sebagian besar mereka mentaati peraturan dan hampir tidak pernah absen kecuali berhalangan seperti sakit dan ada keperluan keluarga yang mendesak, tapi hanya sebagian kecil dari siswa kelas II yang memang bandel..." (ww: 10/8/2007)

Sedangkan sikap siswa kelas III memang paling ditekankan agar mereka tetap rajin belajar karena kelas III dikhususkan untuk menghadapi ujian nasional sehingga para guru dan wali kelas selalu memberikan perhatian khusus bagi kelas III. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas III Suparti, SP. adalah sebagai berikut:

"...Untuk kelas III memang ada perhatian khusus dari para guru dan wali kelas dalam hal peraturan. Kami mengusahakan agar mereka tetap konsentrasi pada semua mata pelajaran terutama pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Dalam kedisiplinan, mereka rajin dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun pelajaran tambahan. Namun ada juga yang sudah mulai berani untuk berkelahi sesama temannya, tapi hanya sedikit dari mereka yang mau berkelahi..." (ww: 10/8/2007)

Data di Bimbingan dan Konseling (BP) SMP Islam Sawahan Turen Malang menyebutkan bahwa jumlah pelanggar tahun 2006 berjumlah 38 siswa sedangkan untuk per Agustus 2007 hanya sebanyak 8 siswa. Hasil wawancara dengan guru BP Drs. Khusaeni adalah sebagai berikut:

"...data per Agustus 2007 hanya ada 8 siswa yang melanggar peraturan dan rata-rata mereka tidak mengikuti mata pelajaran dan berkelahi antara sesama teman sekolah, sedangkan tahun lalu hanya 36 siswa..." (ww: 10/8/2007)

2. Strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang

Sebagai upaya untuk mengembangkan sikap disiplin siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang, Kepala Sekolah Swedy, BA memaparkan bahwa

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa perlu dimulai dari para guru karena siswa secara tidak langsung mencontoh segala tingkah laku gurunya. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai strategi pengembangan sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut:

"...untuk meningkatkan dan membiasakan para siswa untuk berperilaku disiplin, kami menekankan pada gurunya terlebih dahulu terutama dalam melakukan pengawasan di dalam kelas. Selain itu, juga dilakukan bimbingan bagi murid yang sering melanggar dan mengadakan kegiatan rutin untuk berkomunikasi dengan wali murid agar pihak sekolah mengetahui keadaan siswa yang sesungguhnya..." (ww: 10/8/2007)

Sementara guru bagian kesiswaaan sebagai kepanjangan tangan dari kebijakan Kepala Sekolah, Sunarno mengatakan bahwa untuk menegakkan sikap disiplin siswa dengan melalui teguran kepada siswa yang melanggar, setelah itu baru diberi peringatan apabila mereka mengulangi lagi. Dan akan diberikan sanksi jika sudah melanggar sampai 3 kali lebih. Adapun sanksi yang diberikan juga digolongkan menjadi dua yaitu sanksi ringan dan berat.

"...dalam memberikan sanksi, pihak sekolah memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa. Untuk sanksi ringan biasanya kami menyuruh mereka untuk melengkapi dari apa yang dilanggarnya misalnya tidak memakai kaos kaki dan lain sebagainya, sedangkan untuk sanksi berat kami menyuruh mereka membersihkan WC/kamar mandi dan kalau perlu kami keluarkan dari sekolahan jika diperlukan tapi selama ini kami belum pernah mengeluarkan siswa..." (ww: 10/8/2007).

Sedangkan guru Bimbingan dan Konseling (BP) mempunyai tugas lain yaitu dengan memberikan surat pernyataan untuk siswa yang melanggar dan memberikan surat panggilan kepada wali murid. Berikut wawancara dengan guru BP Drs. Khusaeni:

"...Kalau dari BP biasanya sudah melakukan pelanggaran beberapa kali sehingga kami memberikan surat pernyataan kepada mereka.

Selain itu kami juga memanggil orang tua murid untuk mengetahui sebabnya siswa tersebut sering melanggar sehingga kami bisa memberikan sanksi yang sesuai dengan kondisi siswa..." (ww: 10/8/2007).

3. Faktor penghambat dan pendukung bagi pengembangan sikap disiplin di SMP Islam Sawahan Turen Malang

Mengenai kendala yang dihadapi SMP Islam Sawahan Turen Malang menurut Kepala Sekolah sebagian besar juga dialami oleh lembaga pendidikan lainnya seperti terbatasnya dana dan dari tenaga pendidik yang kurang kompeten di bidangnya serta kurang menyadarinya wali murid/masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Sementara faktor pendukung dari strategi pengembangan sikap disiplin siswa adalah sekolah selalu terbuka dan siap menyelesaikan masalah dengan tujuan siswa harus sukses dalam pendidikan. Swedy, BA. Menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

"...Terus terang kendala utama yang kami hadapi adalah terbatasnya dana pengelolaan karena masih ditangani local, selain itu dari tenaga pengajar sudah banyak yang berusia lanjut dan sebagian tenaga pengajar juga tidak sesuai dengan bidang yang mereka pelajari dalam mengajar mata pelajaran di kelas. Selain itu, kurang menyadarinya wali murid/masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi siswa juga kendala yang tidak kalah pentingnya bagi kami..." (ww: 10/8/2007)

"..Namun berkat dukungan dari tokoh masyarakat dan tuntutan untuk terus mengembangkan dunia pendidikan menjadi motivasi tersendiri bagi pihak sekolah untuk menghadapi tantangan..." (ww: 10/8/2007).

Sunarno, guru bagian kesiswaan menerangkan selain factor penghambat tersebut di atas, yang lebih penting adalah mencermati kendala dari keluarga siswa yang melanggar karena seringkali mereka yang melanggar

peraturan latar belakang keluarganya ada yang kerja di luar negeri sehingga siswa tersebut kurang perhatian.

"...selain itu, keluarga mereka juga ada yang broken home dan tinggal tidak bersama orang tuanya karena sudah meninggal dunia. Lingkungan yang tidak mendukung terhadap pendidikan juga menjadi kendala yang berat..." (ww: 10/8/2007).

BAB V

PEMBAHASAN

1. Kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Penanaman sikap disiplin sejak anak usia sekolah mutlak dibutuhkan dan diterapkan di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Pasalnya, ketika anak sudah terbiasa bersikap tidak disiplin, maka bisa dipastikan dia tidak akan mempunyai sikap disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti di SMP Islam Sawahan Turen Malang menunjukkan bahwa profesionalisme guru SMP Islam Sawahan Turen Malang secara umum cukup bagus. Hal ini dapat diketahui dari grafik jumlah pelanggaran siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah sangat rendah.

Data di bagian Bimbingan dan Konseling menyebutkan jumlah pelanggaran selama tahun 2006 hanya 38 siswa sedangkan per Agustus 2007 hanya berjumlah 8 siswa yang melanggar peraturan dari 384 siswa. Dari data tersebut sebagian besar siswa melanggar karena berkelahi antara sesama teman sekolah dan bolos saat jam pelajaran di mulai. Secara garis besar, Kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang dapat di lihat dari tiga aspek sebagai berikut:

a. Kelakuan Siswa

Kelakuan siswa menjadi prioritas utama dalam menanamkan sikap disiplin siswa yang meliputi beberapa kriteria penilaian baik selama didalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan data di SMP Islam Sawahan Turen Malang aspek kelakuan siswa terlihat bagus karena beberapa pelanggaran berat seperti penggunaan narkoba tidak pernah dilakukan oleh siswa SMP Islam.

Namun, yang menjadi catatan penting pihak sekolah hanya masalah perkelahian yang hingga tahun masih saja terjadi antara sesama siswa SMP Islam sendiri. Sedikitnya ada 19 peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam aspek kelakuan, yaitu:

1. Pernah terlibat perkelahian.
2. Bersikap tidak sopan kepada orang tua, Kepala Sekolah, Guru dan karyawan.
3. Merokok di sekolah dan lingkungan sekolah
4. Pernah mabuk
5. Terlibat NARKOBA
6. Bolos saat jam pelajaran
7. Suka membangkang kepada orangtua, kepala sekolah, guru dan karyawan
8. Mencuri
9. Mencontek
10. Duduk/naik Diatas meja

11. Merusak sarana dan prasarana sekolah
12. Gaduh
13. Berkata kotor
14. Berkeliaran pada jam pelajaran
15. Membawa senjata tajam/alat yang dapat membahayakan
16. Membawa buku selain buku pelajaran seperti, komik, novel, majalah dan lain-lain
17. Main hakim sendiri/bertindak semaunya
18. Melakukan kegiatan yang menimbulkan keresahan sekolah/masyarakat
19. Menipu, seperti: Iuran sekolah tidak dibayarkan dan berangkat sekolah tetapi tidak bersekolah, dan lain sebagainya

b. Kerajinan

Mengenai kerajinan siswa SMPI Islam Sawahan Turen Malang memang sangat bervariasi antara kelas I, II dan III. Karena kondisi psikologis dan juga pola pikir yang berbeda sehingga tingkat kerajinannya pun berbeda.

Menurut data dari BP, serta wawancara dengan Kepala Sekolah, dan wali kelas, bentuk pelanggaran masalah kerajinan yang paling sering dilakukan oleh para siswa yaitu tidak masuk saat mata pelajaran dimulai.

Sedikitnya ada 6 peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam aspek kerajinan, antara lain:

1. tidak masuk tanpa keterangan
2. keterlambatan masuk
3. tidak mengikuti upacara

4. tidak mengerjakan tugas rumah (PR)
5. tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
6. tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler (Pramuka)

c. Kerapian

Menurut data dari BP, serta wawancara dengan Kepala Sekolah, dan wali kelas, bentuk pelanggaran masalah kerapian yang paling sering dilakukan oleh para siswa yaitu tidak memakai atribut sekolahan dan tidak memakai seragam sekolah, sebagai contoh adalah tidak memakai kaos kaki yang ada atributnya sekolahan, atau tidak memakai seragam yang telah ditentukan sekolahan.

Sedikitnya ada 9 peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam aspek kerajinan, yaitu:

1. berpakaian seragam tidak kerapian
2. tidak memakai seragam yang ditentukan
3. tidak memakai ikat pinggang
4. siswa putra berambut panjang/ di semir selain hitam
5. memelihara kuku
6. memakai topi selain topi sekolah
7. siswa putri menggunakan baju ketat dan terlalu pendek
8. siswa putri memakai perhiasan/berdandan yang berlebihan
9. tidak memakai seragam olah raga pada waktu praktek olah raga dan dikenakan mulai berangkat sekolah

2. Strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

Strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan sebuah perwujudan dari visi, misi, motto dan tujuan pendidikan SMP Islam Sawahan Turen Malang. Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi, misi, motto dan tujuan tersebut SMP Islam Sawahan Turen Malang memiliki beberapa strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

a. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Visi, misi, motto dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Empat hal ini yang telah memberikan arah awal terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang, dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang. Adapun visi SMP Islam Sawahan Turen Malang yaitu, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas serta berbudi pekerti yang luhur. Sedangkan misi SMP Islam Sawahan Turen Malang:

- 7) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan.
- 8) Menyediakan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi.
- 9) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan.
- 10) Mengadakan seleksi dalam rekrutmen sumber daya manusia.

11) Mengadakan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait, vertikal horizontal.

12) Mewujudkan lingkungan pendidikan sesuai dengan ciri khas SMP Islam Sawahan Turen Malang

Sedangkan tujuan dari SMP Islam Sawahan Turen Malang yaitu:

- 4) Memperoleh masukan SDM dan sumber daya lainnya sesuai kebutuhan dan memenuhi standar kualitas yang direncanakan.
- 5) Menyelenggarakan proses pemberdayaan SDM dan sumber daya lainnya yang terprogram dan terlaksana secara optimal.
- 6) Mendapat hasil SDM yang bermanfaat dan hasil sumber daya lainnya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan serta mempunyai nilai jariah

b. Tata Tertib

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.

c. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling pada jam pelajarannya di kelas, disini BP memberikan arahan secara materi maupun pelaksanaan bagaimana harus hidup disiplin.

d. Pendekatan

Strategi pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

e. Sarana dan Prasarana

Karena disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan, dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di madrasah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.

f. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh SMP Islam Sawahan Turen Malang adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, evaluasi pertama ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Sekolah, dan evaluasi yang kedua melalui jurnal kelas dan kartu point siswa. Evaluasi melalui jurnal kelas dan kartu point siswa dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

3. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan sikap disiplin siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah adanya control dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program pendidikan kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan keterlambatan dalam masuk kelas, dan masih ada siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah (PR). Faktor penghambat tersebut justru ditimbulkan oleh beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pendidikan kedisiplinan ini. Selain itu guru yang masih berfikir tertinggal dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap kedisiplinan siswa membuat pelaksanaan program ini terkesan perhatiannya masih sepihak, karena sebagian guru masih cuek dan tidak perhatian.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kondisi sikap kedisiplinan siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

Kondisi sikap kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang atas pelaksanaan pendidikan kedisiplinan melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh SMP Islam Sawahan Turen Malang, keberhasilan aplikasinya peneliti mengambil data keterangan kepada obyek program pendidikan kedisiplinan yaitu siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang.

Setelah data dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang sudah berjalan dengan sukses, baik dalam aplikasinya maupun hasilnya, ini terbukti dengan kedisiplinan siswa yang semakin meningkat, baik kedisiplinan dalam belajar maupun dalam bersikap/ bergaul dengan teman-temannya.

Hal ini terbukti dengan data di bagian Bimbingan dan Konseling menyebutkan jumlah pelanggaran selama tahun 2006 hanya 38 siswa sedangkan per Agustus 2007 hanya berjumlah 8 siswa yang melanggar peraturan dari 384 siswa. Dari data tersebut sebagian besar siswa melanggar karena berkelahi antara sesama teman sekolah dan bolos saat jam pelajaran di mulai.

Keberhasilan SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan tersebut dikarenakan kebanyakan siswa memahami dan

sadar tentang disiplin, kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam melaksanakan sosialisasi baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. Untuk masalah disiplin tentang pelanggaran perkelahian antar siswa dan bolos sekolah perlu ditingkatkan, karena siswa yang sering berkelahi dan bolos masih sering terjadi. Hal ini perlu dicarikan solusi yang lebih lanjut.

2. Strategi pengembangan sikap disiplin siswa di SMP Islam Sawahan Turen Malang.

Strategi merupakan langkah-langkah yang digunakan SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam mewujudkan pendidikan kedisiplinan. Oleh karena itu SMP Islam Sawahan Turen Malang betul-betul merancang dan menyiapkan strategi tersebut dengan maksud agar pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang dapat dijalankan dengan baik. Strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan SMP Islam Sawahan Turen Malang yaitu:

- a. Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan, karena empat hal ini merupakan tonggak awal dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan. Acuan, arahan dan tolak ukur akan didasarkan dengan empat hal tersebut.
- b. Tata tertib, ini digunakan sebagai aturan bertindak bagi siswa. Karena seluruh hak, kewajiban, dan larangan ditetapkan disini. Oleh karena itu melalui tata tertib ini siswa harus menerapkan hidup disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.

- c. Sosialisasi, yaitu sosialisasi tentang kedisiplinan, baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. Dalam kegiatan ini peran dari guru bimbingan konseling (BK) sangat penting, karena guru BK ini dalam melaksanakan sosialisasi langsung masuk kelas dengan jadwal rutin yaitu satu bulan sekali.
- d. Pendekatan, ini digunakan sebagai identifikasi masalah yang terjadi pada siswa. Pendekatan ini sangat efektif karena guru langsung terjun ketengah-tengah kondisi siswa.
- e. Sarana dan Prasarana, merupakan hal yang penting. Karena dalam melatih siswa untuk disiplin belajar harus ditunjang dengan buku-buku dan fasilitas yang lainnya, sehingga siswa semangat belajarnya akan lebih meningkat.
- f. Evaluasi, ini dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat apakah seluruh strategi yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan dan harapan apa belum. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat dinas rutin mingguan dan melalui buku jurnal kelas serta buku catatan poin siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan sikap disiplin siswa SMP Islam Sawahan Turen Malang

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang adalah kurang perannya guru tidak tetap (GTT), adanya guru yang statis, dan pengaruh lingkungan yang jelek.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SMP Islam Sawahan Turen Malang), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi SMP Islam Sawahan Turen Malang dalam rangka mensukseskan program pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Saran-saran penulis antara lain:

1. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di SMP Islam Sawahan Turen Malang berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, motto

dan tujuan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Untuk itu para guru SMP Islam Sawahan Turen Malang harus bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan program pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tanpa melihat status apakah itu guru PNS atau guru tidak tetap.

2. Para guru harus mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada siswa, agar seluruh masalah yang timbul dari siswa secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya secepatnya dilaksanakan.
3. Guru harus memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dihindari.

**STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMP ISLAM SAWAHAN TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUKHTAR SUSILO SANTOSO WIBOWO

00110171



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang, 1973
- Charles Scafer, *Cara Efektif dan Mendisiplinkan Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung Jakarta, 1987
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, 1998,
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Agustus 1984
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung 1975
- Djumransyah Indar, *fuksafat Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya, 1994
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993
- Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, Banyu Media, Malang 2004
- Moh. Nasir, Ph. D, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia press, 1999
- Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1989
- Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, **Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999**

Oemar Malik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, PT. Sinar Grafika, Jakarta 2005,

Sistem Pendidikan Nasional, No 20, Citra Umbara, 2003

Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang, 1989

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

William F, Glueck, Laurence R. Jauch, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1989